

## PEMBELAJARAN TEKS FABEL BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS VII.A1 SMP NEGERI 4 SINGARAJA

Putu Dianty Dewi<sup>1</sup>, I Wayan Artika<sup>2</sup>, I Dewa Gede Budi Utama<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [diandydewi3@gmail.com](mailto:diandydewi3@gmail.com), [batungsel@yahoo.com](mailto:batungsel@yahoo.com), [idgbudiutama@gmail.com](mailto:idgbudiutama@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) kendala-kendala yang dialami guru dalam pembelajaran teks fabel berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Singaraja. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa bahasa Indonesia kelas VII.A1. Objek penelitian yaitu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kendala-kendala yang dialami guru. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) alokasi waktu pada rencana pembelajaran 2 x 40 menit tidak sesuai dengan silabus, (2) guru menerapkan langkah-langkah yang tidak sesuai dengan pendekatan berbasis teks, (3) pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, guru meminta siswa berdiskusi di luar kelas, (4) kendala yang dialami, guru belum memahami pendekatan pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini meliputi, (1) rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan silabus, (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan pendekatan yang diterapkan, meskipun pada perencanaan tidak sesuai, (3) kendala yang dialami guru adalah keterbatasan pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran. Peneliti menyarankan (1) guru perlu menyusun RPP sesuai dengan pedoman penulisan, langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan pendekatan pembelajaran, dan pelaksanaan sesuai dengan RPP, (2) kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, (3) peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan kajian yang lebih luas.

**Kata kunci:** pembelajaran, teks, fabel, kurikulum 2013

### Abstract

This research has purposes to describe (1) the lesson plan, (2) learning activity, (3) the obstacles which happen to the teacher in learning fable text based on the Curriculum 2013 at SMP Negeri 4 Singaraja. The research design which is used is descriptive qualitative design. The subjects of research are the teacher and the students of VII A 1 class at SMP Negeri 4 Singaraja. The objects of the research are (1) the lesson plan, (2) learning activity, (3) the obstacles which happen to the teacher in learning fable text based on the Curriculum 2013 at SMP Negeri 4 Singaraja. The research data are collected through documentation method, observation, and interview. The technique of data analysis in this research are data reduction, data display, and conclusion. The results of the research show that (1) the lesson plan is arranged based on the components and time, (2) the steps of learning approach which are used by the teacher are not correct, (3) it is found that there is discrepancy between the lesson plan and learning activity, (4) the obstacles which happen to the teacher in the lesson planning. The conclusion of this research are, (1) the lesson plan is arranged based on the components and the systematic lesson plan of Curriculum 2013 which refers to the syllabus, however it is found incompatibility in the time allotment, (2) the steps in the learning approach which are applied by the teacher is wrong, (3) ) it is found a discrepancy between the lesson plan and learning activity, (4) the obstacles which happen to the teacher in the lesson plan. The researcher suggests (1) the teacher should arrange the lesson plan based on the

writing guidelines, the steps of learning should appropriate to the learning approach, and the activity should appropriate to the lesson plan, (2) the headmaster should give a chance to the teacher to join a training, (3) the other researchers should do a research with a broaden study.

**Keywords:** learning, text, fable, Curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menuntut siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membangun nilai karakter pada peserta didik. Teks-teks bermuatan karakter/moral menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, apalagi teks-teks sastra yang banyak mengandung unsur karakter/moral. Dari beberapa jenis teks yang diajarkan di kelas VII, teks yang menjadi primadona untuk pembelajaran karakter/moral pada anak adalah teks fabel. Jika dibandingkan dengan karya sastra lain, novel, cerpen, atau puisi, fabel lebih dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa yang disisipi pengajaran nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan cerita fabel lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa karena tokoh utama dalam cerita fabel adalah binatang.

Mahsun (2014: 19) mengatakan bahwa teks fabel termasuk jenis sastra pengisahan, sastra naratif (menceritakan kejadian). Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku layaknya manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering disebut juga cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal fabel sebagai media pengajaran bagi anak-anak.

Pesan moral atau nilai dalam fabel yang dapat mengarahkan sikap anak sebagai pembentuk karakter positif antara lain; (1) nilai tentang persahabatan; (2) pesan jangan berbuat jahat; (3) nilai akibat durhaka kepada orang tua; (4) nilai kepahlawanan dan perjuangan. Melalui

fabel, anak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk seperti yang diceritakan di dalam cerita. Selain itu, anak akan dapat menanamkan rasa empati terhadap keadaan yang dialami oleh tokoh.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, nilai siswa pada pembelajaran teks fabel bagus. Terbukti dari nilai siswa di atas kriteria ketentuan minimal (KKM), yakni 68. Selain itu, minat siswa mempelajari teks fabel tinggi. Cerita yang menarik, animasi gambar dan cerita yang mudah dipahami, membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks fabel. Selain itu, peran guru sebagai motivator dan fasilitator sudah diperankan dengan baik. Hanya saja, dalam merencanakan proses pembelajaran, guru sering mengalami kebingungan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru tidak kurang memahami pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Selain itu, meskipun pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah berjalan baik, tetapi guru harus mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa seperti keributan di kelas, maupun sarana dan prasarana yang kurang mendukung, serta komponen-komponen yang lain.

Widiasworo (2017: 1) mengatakan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, di dalam kelas, sering terjadi berbagai masalah yang memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari siswa, namun juga dapat berasal dari komponen-komponen lain, tidak terkecuali guru.

Menurut Sutikno (2013: 50), untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang ada dalam diri siswa tersebut. Dengan kata lain, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.

Pada pembelajaran, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan desainer pembelajaran. Guru sebagai motivator yakni guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif dan akan berhasil dalam pembelajaran. Sedangkan sebagai fasilitator, Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Menjadi seorang motivator dan fasilitator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa baik itu internal maupun eksternal dan masalah lain yang berkaitan dengan guru maupun rencana pembelajaran yang disusun. Selain sebagai motivator dan fasilitator, guru juga dianggap sebagai desainer dalam tiga hal pokok, yakni (1) merencanakan pembelajaran, (2) menerapkan atau melaksanakan pembelajaran, dan (3) menyikapi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada Kurikulum, perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rancangan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rancangan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus dan buku teks. RPP berdasarkan Kurikulum 2013 memuat tentang (a) identitas sekolah, (b) mata pelajaran, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j)

media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, (m) penilaian hasil belajar.

Terkait pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dialami guru dalam pembelajaran teks fabel.

Penelitian ini bukanlah penelitian baru. Sebelumnya, penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, penelitian oleh Putu Novita Susiyanti Dewi (2015), Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja". Kedua, oleh I Wayan Sudiasa tahun (2015), Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja; Sebuah Kajian Struktur Gramatikal".

Penelitian di atas memang sejenis dengan penelitian ini, namun penelitian tersebut memiliki nuansa berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, terutama dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini juga menjadi salah satu wadah mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berdasarkan uraian di atas, penelitian "Pembelajaran Menulis Teks Fabel Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja" penting dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pembelajaran teks fabel berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar kelas VII.A1 dan siswa kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan kendala-kendala pembelajaran teks cerita fabel berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengamati dan menganalisis pembelajaran teks fabel di kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja, termasuk kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban dari masalah, terkait dengan kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis teks fabel. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teks fabel di kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam suara untuk merekam guru saat diwawancarai dan pedoman wawancara sebagai pedoman untuk membantu proses wawancara, menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terkait rumusan masalah ketiga, yakni kendala-kendala yang dialami selama merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kamera digunakan untuk mengambil gambar proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menjawab rumusan masalah kedua, dokumen tertulis berupa RPP untuk menjawab rumusan masalah pertama, pedoman observasi sebagai pedoman dalam mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga.

Dalam melakukan penelitian ini, data kualitatif yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis deskriptif kualitatif meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) simpulan/verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data sesuai unsur yang diteliti. Dalam penyajian data, data-data akan digambarkan secara rinci dan jelas, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya akan menjawab permasalahan peneliti. Penarikan simpulan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran teks fabel di kelas VII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja, guru membagi pembelajaran tersebut ke dalam dua perencanaan pembelajaran (RPP). RPP pertama berhubungan dengan KD. 11 (Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar) dan KD 4.11 (Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat), RPP kedua membahas tentang KD 3.12 (Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar) dan 4.12 (Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar). Dari kedua RPP tersebut, secara umum, RPP guru tidak sesuai pedoman yang ada, yakni pedoman RPP.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas (a) identitas sekolah, (b) mata pelajaran, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, (m) penilaian hasil belajar.

Pada RPP pertama dan RPP kedua, tercantum identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi

dasar dan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran, guru mencantumkan identitas sekolah SMP Negeri 4 Singaraja, mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas/semester VII/genap, materi pokok teks fabel dan alokasi waktu 2 X 40 menit. Pada RPP, guru mencantumkan kompetensi inti 3 dan 4. Pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, guru mencantumkan kompetensi inti 1 dan 2, KD 3.11 dan KD 4.11 serta KD 3.11 dan KD 4.12. Tujuan pembelajaran pada RPP pertama yakni (1) setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar, dan (2) setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar. Tujuan pembelajaran pada RPP kedua yakni (1) setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fabel, dan (2) setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat pada cerita fabel.

Materi pelajaran yang terdapat pada RPP pertama adalah ciri-ciri teks fabel, dan contoh teks fabel Belalang Sembah. Materi pembelajaran yang terdapat pada RPP kedua adalah struktur teks fabel, unsur cerita teks fabel, dan unsur kebahasaan teks fabel.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada RPP pertama dan kedua adalah metode pembelajaran berbasis teks dan menggunakan pendekatan komunikatif. Media pembelajaran yang digunakan pada RPP pertama dan kedua adalah CD interaktif pembelajaran fabel. Alat dan bahan yang digunakan pada kedua RPP adalah cerita fabel. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan pada RPP pertama berisikan beberapa kegiatan, yakni (a) mengucapkan salam pembuka, (b) mengecek kehadiran siswa dan mengamati kerapian serta kebersihan kelas, (c) memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, (d) mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasional, (e) guru memperlihatkan lembaran cerita fabel, (f) melakukan apersepsi dan motivasi, (g) menyampaikan KD, indikator, dan cakupan materi. [D. 01. Hal.4-5].

Kegiatan inti RPP pertama dirancang beberapa langkah yaitu mengorganisasikan peserta didik (guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, guru meminta peserta didik duduk pada kelompoknya masing-masing) mengamati (guru meminta peserta didik membaca cerita fabel Belalang Sembah yang ada dibuku paket), menanya (guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang isi cerita), membimbing penyelidikan individu dan kelompok dan mengumpulkan data (guru membagikan LKS tentang cerita fabel belalang sembah, peserta didik diminta mengerjakan LKS, peserta didik membaca buku referensi, guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan LKS), mengembangkan dan menghasilkan hasil karya (peserta didik mengerjakan dan mendiskusikan ciri umum cerita fabel dari segi isi dan aspek kesastraan yaitu alur, tokoh, latar, dan amanat dengan kelompoknya), dan mempresentasikan (guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi).

Pada kegiatan penutup RPP pertama, guru merencanakan kegiatan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ada beberapa tahapan kegiatan penutup RPP pertama, yakni (1) peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, (2) guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik, (3) guru memberikan kuis kepada

siswa, (4) guru memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang menelaah struktur dan kebahasaan fabel, dan (5) guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama mengucapkan syukur karena proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Kegiatan pendahuluan pada RPP kedua berisikan beberapa kegiatan, yakni (a) mengucapkan salam pembuka, (b) mengecek kehadiran siswa dan mengamati kerapian serta kebersihan kelas, (c) memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, (d) mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasional, (e) guru memperlihatkan lembaran cerita fabel, (f) melakukan apersepsi dan motivasi, (g) menyampaikan KD, indikator, dan cakupan materi. [D. 02 Hal 4-5]

Kegiatan inti RPP kedua dirancang beberapa langkah yaitu mengorganisasikan peserta didik (guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, guru meminta peserta didik duduk pada kelompoknya masing-masing) mengamati (guru meminta peserta didik membaca table struktur fabel, menanya (guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang isi cerita), membimbing penyelidikan individu dan kelompok dan mengumpulkan data (Guru membagikan LKS tentang latihan mengidentifikasi struktur fabel, peserta didik diminta mengerjakan LKS latihan, peserta didik membaca buku referensi, guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan LKS), mengembangkan dan menghasilkan hasil karya (Peserta didik mengerjakan dan mendiskusikan cara menyimpulkan karakteristik struktur dan cara menggali struktur fabel), dan mempresentasikan (guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi).

Pada kegiatan penutup RPP Kedua, guru merencanakan kegiatan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ada beberapa tahapan kegiatan penutup RPP pertama, yakni (1) peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, (2) guru memberikan

penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik, (3) guru memberikan kuis kepada siswa, (4) guru memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis cerita fabel, dan (5) guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama mengucapkan syukur karena proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran teks fabel, guru dan siswa mengawali dengan mengucapkan salam pembuka. Setelah mengucapkan salam, guru melanjutkan kegiatan dengan memeriksa keadaan kelas dan siswa siswa. Ruang kelas tampak bersih. Guru melanjutkan menanyakan keadaan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran teks fabel, guru memberikan apersepsi. Setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru menanyakan beberapa hal terkait materi kepada siswa dan mengajak siswa membaca materi yang ada pada buku ajar agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui tujuan.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa membentuk kelompok. Guru membebaskan siswa untuk memilih teman kelompoknya. Jumlah siswa di kelas VII.A1 sebanyak 31 orang. 4 kelompok berjumlah 6 orang, dan satu kelompok berjumlah 7 orang. Pada kegiatan pembagian kelompok, situasi menjadi riuh karena bunyi meja dan kursi yang dipindahkan, dan suara siswa memanggil temannya untuk duduk bersama. Guru menyuruh siswa agar tidak rebut ketika mencari anggota kelompoknya. Terdapat dua kegiatan utama dalam kegiatan inti, yakni pemodelan teks dan pemecahan masalah bersama, mengacu pada pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan pembelajaran berbasis teks. Pada kegiatan pemodelan teks pertemuan pertama, guru meminta belajar di luar kelas. Siswa secara berkelompok menuju ke pojok baca dan saung baca yang ada di beberapa titik di

sekolah untuk membaca contoh teks fabel yang sudah ada pada buku pelajaran dan buku-buku lainnya. Selain itu guru juga meminta siswa membaca materi tentang ciri-ciri teks fabel dan unsur kebahasaan teks fabel. Siswa Setelah itu, siswa dalam kelompoknya saling berdiskusi dan bertukar pendapat tentang ciri-ciri teks fabel dan unsur kebahasaan teks fabel. Tugas guru adalah berkeliling untuk mengecek kelompok siswa serta memberikan pemahaman terhadap hal-hal yang belum dimengerti. Setelah selesai, barulah siswa kembali ke kelas. Pada kegiatan pemodelan teks pertemuan kedua, guru meminta siswa membaca contoh teks fabel beserta struktur yang ada pada tabel di buku pelajaran. Siswa juga membaca contoh-contoh teks fabel sebagai sumber untuk membuat atau menciptakan sebuah teks fabel secara berkelompok.

Kegiatan pemecahan masalah bersama pertemuan pertama dilakukan setelah siswa kembali ke ruang kelas. Siswa bersama-sama berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membuat ciri-ciri dan unsur kebahasaan teks fabel. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam diskusi kelas. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, barulah guru dan siswa melakukan diskusi bersama untuk saling menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Hal terakhir yang dilakukan pada pemecahan masalah ini adalah, guru memberikan tanggapan dan penguatan atas hasil diskusi siswa.

Pada kegiatan pemecahan masalah pertemuan kedua, siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya berdiskusi tentang struktur teks fabel. Selain itu, tiap kelompok diwajibkan membuat sebuah cerita teks fabel dan memerankannya di depan kelas. Ketika masing-masing kelompok bermain peran, kelompok lain mencatat kekurangan dan kelebihan kelompok yang sedang tampil, untuk nantinya didiskusikan bersama. Setelah semua kelompok tampil, barulah guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan kelompok lain saat bermain peran.

Pada kegiatan penutup pertemuan pertama, siswa membuat rangkuman

kegiatan. Siswa dengan panduan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu, barulah guru yang memberikan tanggapan, dan memberikan penguatan. Tak lupa, guru memberikan pujian kepada setiap kelompok atas keantusiasannya mereka dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk pertemuan selanjutnya yakni struktur teks fabel dan guru meminta siswa belajar membuat cerita fabel di rumah. Sebagai penutup, siswa dan guru bersama-sama mengucapkan salam penutup *om, shanti, shanti, om*.

Pada kegiatan penutup pertemuan kedua, siswa membuat rangkuman kegiatan. Siswa dengan panduan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu, barulah guru yang memberikan tanggapan, dan memberikan penguatan. Tak lupa, guru memberikan pujian kepada setiap kelompok atas keantusiasannya mereka dalam mengikuti pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling bagus penampilannya dalam memainkan perannya sebagai tokoh binatang dalam teks fabel. Selanjutnya guru memberikan gambaran kepada siswa terkait materi baru yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, siswa dan guru bersama-sama mengucapkan salam penutup *om, shanti, shanti, shanti, om*.

### **Pembahasan**

Pelajaran teks fabel merupakan salah satu pelajaran wajib berdasarkan Kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan terteranya teks fabel pada silabus kurikulum 2013, KD 3.11, KD 4.11, KD 3.12, dan KD 4. 12. Pembelajaran teks fabel dilaksanakan pada semester genap/II. Kelas yang dijadikan tempat mengambil data adalah kelas VII.A1 di SMP Negeri 4 Singaraja dengan jumlah siswa 31 orang. Guru pengajar bahasa Indonesia di kelas VII.A1 adalah Ni Kadek Dewi Yudiarmika, S.Pd., M.Pd. Pengambilan data di kelas VII.A1 dirinci menjadi tiga, yakni perencanaan pembelajaran (berupa dokumen RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas. Selama proses pengambilan data, juga ditemukan

kendala-kendala dalam penyusunan RPP dan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran.

Hasil pertama yang ditemukan adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas VII.A1 berupa dokumen RPP. Terdapat 2 buah RPP (terlampir) pada pembelajaran teks fabel di kelas VII.A1. RPP pertemuan pertama dan pertemuan kedua menggunakan pembelajaran berbasis teks, pendekatan komunikatif. Priyatni (2014: 119) mengatakan bahwa, tahap-tahap pembelajaran berbasis teks meliputi (1) pembangunan konteks (*building knowledge of the field*), (2) pemodelan teks (*modelling of text*), (3) pemecahan masalah bersama (*join construction of text*) dan (4) pemecahan masalah secara mandiri (*independent construction of the text*).

Meskipun kedua RPP yang digunakan guru menggunakan pendekatan komunikatif, guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Bisa disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran. Alokasi waktu teks fabel 6 jam pelajaran, pertemuan pertama dan kedua masing-masing 3X40 menit. Tetapi pada RPP guru, alokasi waktu yang tertera yakni 2X40 menit, maka alokasi waktu yang digunakan gurupun salah. Guru mencantumkan kompetensi inti pada RPP, sedangkan, pada pedoman pembuatan RPP yang telah direvisi, kompetensi inti harusnya tidak dicantumkan pada RPP Kompetensi dasar sesuai dengan silabus, tetapi guru mencantumkan kompetensi inti 1 dan 2 pada kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi belum sesuai dengan yang ada pada silabus. Tujuan pembelajaran sudah tepat. Kesalahan guru terletak pada langkah-langkah pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran komunikatif, tetapi pada langkah-langkah pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Meskipun guru tidak menggunakan media belajar CD interaktif, tetapi variasi guru dalam mengajar sudah sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni

dengan meminta siswa secara berkelompok belajar di pojok baca dan saung baca.

Hasil kedua adalah pelaksanaan pembelajaran teks fabel di kelas VII.A1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin 30 Mei 2018 jam ke-2, 3 dan 4 (08:00 – 10:15) diselingi waktu istirahat 15 menit pada pukul 09:20 – 09:35, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis 3 Mei 2018 jam ke-1, 2 dan 3 (07:20 – 09:20). Pertemuan pertama untuk melaksanakan KD 3.11 (mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar) dan KD 3.12 (menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat). Pembelajaran dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas. Ketua kelas memimpin siswa untuk berdiri dan bersama-sama menghaturkan salam pembuka. Kemudian, guru mengabsen siswa dan mengecek kerapian siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru meminta siswa membentuk 5 kelompok belajar. 4 kelompok terdiri atas 6 orang, 1 kelompok terdiri atas 7 orang. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab secara berkelompok. Setelah itu, guru meminta siswa untuk belajar di luar kelas memecahkan masalah dari pertanyaan yang ditanyakan guru. Siswa secara berkelompok pergi ke pojok baca dan saung baca yang ada di beberapa titik di sekolah. Guru berkeliling sekolah memantau kegiatan siswa. Siswa diperbolehkan menanyakan hal-hal yang perlu dipertanyakan. Siswa dan kelompoknya antusias membaca dan memecahkan masalah yang diajukan guru. Setelah selesai, siswa kembali ke kelas. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain mencatat kekurangan hasil presentasi kelompok lain untuk didiskusikan pada akhir presentasi. Setelah semua kelompok selesai, barulah dilakukan diskusi kelas terkait topik yang dibahas, yakni ciri-ciri dan unsur intrinsik teks fabel. Setiap kelompok dengan bersemangat



menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Setelah semuanya selesai, guru memberikan tanggapan dan memberikan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa sama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tak lupa, guru memberikan pujian kepada seluruh siswa karena sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa terkait pembelajaran yang akan datang.

Pertemuan kedua membahas KD 3.12 (Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar) dan KD 4.12 (Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar). Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka. Seperti biasa, guru mengabsen siswa dan mengecek kerapian siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pertemuan lalu. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru meminta siswa duduk dengan teman kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menanyakan tugas terkait dengan struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks fabel. Guru kemudian meminta siswa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya dan hasil diskusi akan disampaikan oleh perwakilan kelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru kemudian meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain mencatat kekurangan dari kelompok yang menyajikan hasil diskusi. Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memberikan tanggapan, barulah guru yang menanggapi dan memberikan penguatan.

Guru meminta siswa secara berkelompok untuk membuat sebuah cerita fabel yang nantinya akan diperankan di depan kelas. Siswa dengan teman sekelompoknya bersemangat membuat sebuah teks fabel. Mereka berdiskusi dan membuat suasana kelas menjadi ramai. Terlihat siswa membagikan peran anggota kelompoknya. Setelah semua selesai, guru meminta kelompok yang sudah siap untuk

bermain peran di depan kelas. Kelompok 4 mengajukan diri untuk mementaskan cerita fabel yang telah mereka buat di depan kelas. Mereka terlihat masih malu-malu, tetapi mereka memerankannya dengan sangat baik. Kelompok lain tertawa melihat pementasan kelompok 4 dengan aksi lucu dan konyol. Semua bertepuk tangan. Pementasan dilanjutkan dengan kelompok 2, 5, 1 dan 3. Dari penambian setiap kelompok, ada dari anggota kelompok yang malu memerankan perannya, ada juga yang sangat antusias memerankan perannya. Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan kesempatan kepada siswa mengomentari penampilan dari kelompok lain. Guru ikut memberikan komentar terhadap penampilan masing-masing kelompok dan memberikan pujian karena setiap kelompok sudah tampil dengan baik. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang memerankan cerita fabel dengan sangat baik. Setelah selesai, guru memberikan kuis kepada siswa terkait materi fabel yang dipelajari. Siswa mengerjakannya pada halaman kertas, dan mengumpulkannya kepada guru. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran dengan materi teks fabel. Guru meminta siswa mempelajari materi baru yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah pembelajaran selesai, bertempat di ruang guru, guru diajukan beberapa pertanyaan terkait perencanaan dan pembelajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa, pada proses perencanaan, guru tidak terlalu terlalu paham dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Langkah-langkah pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran masih belum sepenuhnya dimengerti oleh guru. Media dan alat belajar juga tidak membantu kegiatan pembelajaran. CD interaktif yang seharusnya digunakan untuk membantu siswa belajar tidak bisa digunakan, karena kerusakan pada CD. Guru hanya menggunakan media seadanya untuk membantu proses belajar agar berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengatakan tidak ada

kendala-kendala yang serius hanya saja siswa berisik di dalam kelas, apalagi ketika pembagian kelompok belajar. Guru masih bisa mengendalikan siswa untuk tenang dan kembali melakukan aktivitas pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. *Pertama*,1.

Rencana pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII.A1 SMP Negeri Singaraja menggunakan pendekatan komunikatif pembelajaran berbasis teks. Komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 serta mengacu pada silabus. Identitas yang dibuat mengacu pada silabus kecuali alokasi waktu. Langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan pendekatan komunikatif.

*Kedua*, 2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi teks fabel menggunakan menerapkan langkah-langkah pendekatan komunikatif. Namun pokok teks diskusi sudah menerapkan pendekatan saintifik. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran, yaitu guru tidak menggunakan CD interaktif seperti yang tertera di RPP, melainkan hanya menggunakan contoh teks yang ada pada buku.

*Ketiga*, 3. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada penyusunan RPP. Guru masih belum paham dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. (1) guru perlu menyusun RPP sesuai dengan pedoman penulisan RPP, menyesuaikan RPP dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, (2) kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dan (3) 1.

Peneliti lain hendaknya melakukan

penelitian sejenis dengan kajian yang lebih luas pada jenjang SD, SMP atau SMA, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan agar dapat diketahui secara komprehensif gambaran pembelajaran teks fabel berdasarkan Kurikulum 2013.

## DAFTAR RUJUKAN

- [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf&ved=0ahUKEwiD9PEjpgDaAhVD\\_Tn0KHZDCDGAQFghKMAK&usq=AOvVaw33BdMdcxqQyrcJ1vTSjlc2](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf&ved=0ahUKEwiD9PEjpgDaAhVD_Tn0KHZDCDGAQFghKMAK&usq=AOvVaw33BdMdcxqQyrcJ1vTSjlc2)
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Angkara.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.